

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tinalan Kota Kediri

The Effect Of Health Education About Preeclampsia On The Knowledge Of Women Of Reproductive Age In Tinalan Village, Kediri City

Romaulina Sihaloho¹

¹ S1 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

* romaulina.shlh1510@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian ibu yang tinggi akibat preeklampsia menekankan perlunya intervensi untuk mencegah komplikasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri. **Metode:** Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental dan metode *One Group Pre-test and Post-test*. Sampel berjumlah 32 wanita usia subur yang memenuhi kriteria dan dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan reliabilitas yang tinggi (*Cronbach's Alpha* 0,845). Penelitian berlangsung dari Agustus 2023 hingga Maret 2024. **Hasil:** Pengetahuan responden meningkat secara drastis setelah intervensi. Sebelum edukasi, hanya 7 dari 32 responden yang memiliki pengetahuan baik. Namun, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, semua 32 responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Analisis statistik dengan uji Wilcoxon menunjukkan hasil yang signifikan ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), membuktikan bahwa intervensi memiliki pengaruh positif. **Kesimpulan:** pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai preeklampsia. Disarankan agar wanita usia subur lebih aktif mengikuti edukasi dan pemeriksaan kehamilan sebagai upaya deteksi dini. **Kata kunci:** Preeklamsi, Pendidikan Kesehatan, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Background: The high maternal mortality rate due to preeclampsia emphasizes the need for interventions to prevent complications. **Objective:** This study aims to assess the impact of health education on preeclampsia on improving the knowledge of women of childbearing age in Tinalan Village, Kediri City. **Method:** This study used a quantitative approach with a pre-experimental design and a *One Group Pre-test and Post-test* method. The sample consisted of 32 women of childbearing age who met the criteria and were selected using a total sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire with high reliability (*Cronbach's Alpha* 0.845). The study ran from August 2023 to March 2024. Respondents' knowledge increased drastically after the intervention. Before education, only 7 of the 32 respondents had good knowledge. However, after receiving health education, all 32 respondents demonstrated good knowledge. Statistical analysis using the Wilcoxon test showed significant results ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$),

positive effect. Conclusion: health education is effective in improving the knowledge of women of childbearing age about preeclampsia. It is recommended that women of childbearing age be more active in participating in pregnancy education and check-ups as an early detection effort.

Keywords: *Preeclampsia, Health Education, Women of Childbearing Age*

PENDAHULUAN

Masa pra-konsepsi yang didefinisikan sebagai periode sebelum sel telur dibuahi, merupakan fase yang sangat penting bagi wanita usia subur (WUS). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wirenviona et al. (2021), seringkali bertepatan dengan masa pra-nikah. Studi dari Frisly Oktavianti (2018) menunjukkan bahwa persiapan yang kurang matang, baik secara fisik maupun emosional, sebelum kehamilan dapat menimbulkan berbagai masalah pada wanita usia subur. Masalah ini termasuk stres, kekurangan gizi, dan anemia. Kondisi-kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kesehatan ibu, tetapi juga kualitas kehamilan. Stres pra-konsepsi, khususnya, adalah faktor risiko signifikan yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya preeklampsia dan hipertensi sebesar 25-60%. Preeklampsia didefinisikan sebagai gangguan kehamilan yang timbul setelah usia kehamilan 20 minggu, ditandai dengan tekanan darah tinggi, protein dalam urine, dan pembengkakan pada anggota tubuh (Pratiwi, 2020). Masalah ini menjadi perhatian global. Pada tahun 2020, WHO memperkirakan bahwa setiap harinya ada 934 kasus preeklampsia di seluruh dunia, yang memengaruhi 342.000 ibu hamil. Prevalensi preeklampsia di negara berkembang tujuh kali lebih tinggi dibanding negara maju (Martadiansyah, Qalbi, dan Santoso, 2019). Di Indonesia sendiri, preeklampsia berkontribusi terhadap 1.110 kematian ibu hamil, dengan prevalensi 3-10% (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Jawa Timur 2018, preeklampsia adalah penyebab kematian ibu terbanyak kedua setelah perdarahan, menyumbang 13% dari total kematian. Secara spesifik, Dinas Kesehatan Kota Kediri mencatat 89 kasus preeklampsia pada ibu hamil di tahun 2022. Berdasarkan data tersebut, ada 14 kasus preeklampsia terbanyak pada tahun 2023 di Kelurahan Tinalan.

Setelah melakukan studi awal dengan mewawancari 20 Wanita Usia Subur di Kelurahan Tinalan mengenai pengetahuan tentang preeklampsia, dapat disimpulkan bahwa Wanita Usia Subur di Kelurahan Tinalan rata – rata pendidikan terakhirnya SMA, tidak mengetahui apa saja masalah saat hamil termasuk dengan masalah preeklampsia dan tidak sering mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, seperti yang dikutip oleh Ardela Putri & Yessy Mareta (2022), penting bagi wanita usia subur untuk memahami berbagai aspek persiapan kehamilan, termasuk fisik, gizi, imunisasi, dan kebersihan reproduksi.

Menurut data dari Puskesmas Pesantren II Kota Kediri, pada tahun 2023, ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) sebanyak 1-2 kali. Selain itu, asuhan pra-kehamilan juga jarang dilakukan. Kondisi ini secara langsung meningkatkan risiko preeklampsia karena persiapan dan pemantauan yang tidak memadai.

Preeklampsia memiliki dampak berbahaya bagi ibu dan bayi, menurut Dicky Putra STIA (2023). Kondisi tersebut memiliki dampak serius pada ibu dan bayi. Dampak kondisi ini pada ibu bisa sangat berbahaya, mulai dari perdarahan dan kejang hingga penurunan kesadaran atau bahkan kematian. Untuk bayi, risiko yang mungkin muncul adalah asfiksia, yaitu kurangnya oksigen, berat badan lahir rendah, atau pertumbuhan janin yang terganggu yang bisa menyebabkan kelahiran prematur.

Tingginya angka kematian ibu akibat preeklampsia menunjukkan perlunya penanganan segera untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Preeklampsia sendiri merupakan komplikasi kehamilan yang berisiko karena penyebabnya belum diketahui secara pasti. Menurut Aprilia et al. (2021), beberapa faktor risiko yang memengaruhinya adalah usia, paritas, obesitas, diabetes melitus, hipertensi kronis, riwayat penyakit ginjal, riwayat preeklampsia sebelumnya, kehamilan ganda, riwayat keluarga, jarak kehamilan, status sosial-ekonomi, pengetahuan, dan penyakit autoimun.

Penanganan preeklampsia yang cepat dan tepat sangat penting, dan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin menjadi kunci untuk deteksi dini. Namun, kualitas layanan ANC di Indonesia masih rendah. Menurut data dari Kementerian Kesehatan (2021), cakupan kunjungan ibu hamil (K4) di Indonesia masih di bawah target nasional 100%. Pada tahun 2019, cakupannya sebesar 88,54%, dan menurun menjadi 84,6% di tahun 2020. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang preeklampsia menjadi upaya preventif yang efektif. Memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang pengertian, faktor risiko, gejala, pencegahan, dan penatalaksanaan preeklampsia sangat membantu dalam deteksi dini (Karlina et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan. Dalam metode ini, responden diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, menggunakan media visual seperti leaflet dan PowerPoint, untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menerapkan desain *Pre Experimental* dengan pendekatan *One Group Pre Test* dan *Post Test* (Putri, Maison and Darmaji, 2018). Lokasi penelitian adalah Kelurahan Tinalan, Kota Kediri, dan dilakukan dalam satu hari. Sebanyak 32 wanita usia subur yang sudah menikah dan belum pernah hamil dijadikan populasi sekaligus sampel melalui teknik total sampling. Intervensi yang diberikan adalah satu sesi pendidikan kesehatan mengenai preeklampsia.

Alur penelitian diawali dengan pemberian penjelasan dan informed consent kepada calon responden. Kemudian, pre-test dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan preeklampsia berskala Guttman yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha 0,845). Setelah itu, responden menerima intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang preeklampsia selama 20 menit melalui media PowerPoint. Tahap akhir adalah pelaksanaan post-test dengan mengisi kuesioner kembali. Analisis data dilaksanakan melalui pendekatan univariat dan bivariat. Analisis univariat berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta setiap variabel yang diteliti. Sementara itu, analisis bivariat ditujukan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua kelompok data, yaitu variabel independen dan dependen. Secara spesifik, uji Wilcoxon diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh intervensi pendidikan kesehatan mengenai preeklampsia terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang preeklampsia di Kelurahan Tinalan Kota Kediri. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian naratif yang meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, serta hasil analisis uji statistik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
20 – 25 tahun (Remaja Akhir)	4	12,5
26 – 35 tahun (Dewasa Awal)	28	87,5
Pekerjaan		
Bekerja	13	40,6
Tidak bekerja	19	59,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	5	15,6
SMA	15	46,9
Perguruan Tinggi	12	37,5
Informasi Preeklampsia		
Tidak pernah	24	75,0
Pernah	8	25,0

Sumber: data primer, 202

Hasil dari Tabel 1, mayoritas responden, sekitar 87,5% atau 28 individu berada pada rentang usia dewasa awal, yaitu antara 26-35 tahun. Jumlah responden yang tidak bekerja tercatat sebanyak 19 wanita (59,4%). Sementara itu, pendidikan tertinggi yang paling banyak dimiliki responden adalah SMA, mencapai 46,9%. Responden yang belum pernah menerima informasi tentang preeklampsia jauh lebih besar, yaitu 24 wanita (75%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Preeklamsia (Pretest)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen%
Baik	7	21,9
Cukup	17	53,1
Kurang	8	25,0
Total	32	100

Sumber: data primer, 2024

Analisis Tabel 2 mengungkapkan bahwa lebih dari separuh populasi wanita usia subur di Kelurahan Tinalan, tepatnya 17 individu atau 53,1%, menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai preeklamsia.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Preeklamsia (Posttest)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen%
Baik	32	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	32	100

Sumber: data primer, 2024

Hasil analisis dari Tabel 3 secara jelas menunjukkan adanya peningkatan signifikan: semua wanita usia subur (100%) di Kelurahan Tinalan kini memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik mengenai preeklamsia, setelah mereka mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan.

Tabel 4. Uji Wilcoxon

	N	Mean rank	Sum of ranks	p- value
Post test	Negative ranks	0 ^a	0	0.00
Pretest	Positive ranks	32	16,50	
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

Sumber: data primer, 2024

Analisis Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang seragam pada 32 responden dari tahap *pre-test* ke *post-test*. Hal ini terbukti dari semua responden yang memiliki selisih positif, dengan rata-rata 16,50 dan total ranking sebesar 528,00. Tidak ada responden yang menunjukkan penurunan pengetahuan (selisih negatif) atau kesamaan nilai (ties). Lebih lanjut, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana hal ini mengizinkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_1). Ini secara definitif menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai preeklamsia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri.

Pembahasan dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan khusus, yaitu: (1) tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang preeklamsia sebelum diberikan pendidikan kesehatan, (2) tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang preeklamsia setelah diberikan pendidikan kesehatan, serta (3) pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang preeklamsia.

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Preeklamsia Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan. Penelitian ini menemukan bahwa pada tahap pre-test, mayoritas responden (17 dari 32, atau 53,1%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang berada dalam kategori "cukup." Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, serta faktor eksternal meliputi pekerjaan dan riwayat perolehan informasi (Hasnah, Gani & Nurhidayah, 2021). Karakteristik responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- a. **Usia:** 16 responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) dan 1 responden berusia 20-25 tahun (remaja akhir). Dina (2020) menyatakan bahwa peningkatan usia berkorelasi dengan perkembangan kemampuan berpikir dan daya tangkap. Meskipun rentang usia ideal untuk menikah dan hamil menurut WHO adalah 20-35 tahun, Depkes (2009) mengklasifikasikan usia 17-25 tahun sebagai remaja akhir dan 26-35 tahun sebagai dewasa awal yang mengimplikasikan adanya perbedaan kapasitas kognitif dalam rentang tersebut.
- b. **Pekerjaan:** 10 responden tidak bekerja, sementara 7 lainnya bekerja. Menurut Ramli (2020), pekerjaan dapat memperluas jaringan relasi dan meningkatkan peluang seseorang untuk memperoleh informasi, dibandingkan dengan individu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Wanita usia subur yang bekerja memiliki probabilitas lebih tinggi untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dari rekan kerja, yang berujung pada peningkatan pengetahuan.
- c. **Pendidikan:** 11 wanita memiliki pendidikan SMA, 5 perguruan tinggi, dan 1 SMP. Tingkat pendidikan berperan signifikan dalam membentuk pengetahuan seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Karlina et al. (2020), ibu hamil dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kehamilan dan preeklamsia. Wanita usia subur yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menginternalisasi informasi yang diberikan, yang pada gilirannya memengaruhi pengetahuan dan perubahan perilaku sehari-hari.
- d. **Riwayat Informasi:** Empat belas wanita belum pernah mendapatkan informasi tentang preeklamsia, sementara tiga lainnya pernah. Riwayat perolehan informasi juga merupakan faktor penentu pengetahuan. Ramie (2022) menyatakan bahwa wanita usia subur yang pernah terpapar informasi dapat mengalami perubahan kognitif dan perilaku yang positif.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Eka Wardani dan Sulastri (2023) yang melaporkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum menerima pendidikan kesehatan. Senada, Ilham et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang preeklampsia, meskipun masih terdapat kelompok dengan pengetahuan yang kurang. Kurangnya pengetahuan dalam penelitian ini berpotensi menyebabkan ketidakmampuan ibu dalam mencegah dan menangani preeklampsia. Oleh karena itu, upaya edukasi kesehatan mengenai preeklampsia sangat esensial, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan memotivasi individu untuk menjaga kesehatan kehamilan mereka.

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Preeklampsia Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan. Pasca intervensi pendidikan kesehatan, seluruh 32 responden wanita usia subur (100%) di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri, menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai preeklampsia, yang didefinisikan sebagai kemampuan menjawab 16-20 soal dengan benar. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang komprehensif setelah intervensi. Peningkatan ini dicapai melalui penyuluhan pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media leaflet dan PowerPoint. Temuan ini selaras dengan penelitian Nadhyatul Fyrda dan Said Usman (2022) yang melaporkan 61 responden mengalami peningkatan pengetahuan signifikan setelah penyuluhan menggunakan leaflet. Selain itu, Purnama, Wardiyah, dan Ellya (2021) juga menunjukkan peningkatan persentase pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dari 90% kategori rendah menjadi 40% kategori tinggi pasca pendidikan kesehatan. Dengan demikian, leaflet dan PowerPoint terbukti merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang preeklampsia. Pendidikan kesehatan itu sendiri, menurut Wardhani (2022), bertujuan untuk memberikan informasi esensial tentang preeklampsia kepada responden.

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang menambah pengetahuan dan kemampuan individu melalui pembelajaran, instruksi, atau praktik. Intinya adalah membantu individu memahami fakta dan kondisi nyata, sekaligus mendorong mereka untuk mandiri dan proaktif dalam menyebarkan informasi baru. Pada dasarnya, pendidikan kesehatan bertujuan memberdayakan individu agar dapat secara mandiri mengelola kesehatan mereka, dengan memengaruhi, memfasilitasi, dan menguatkan keputusan serta tindakan yang selaras dengan nilai-nilai dan tujuan pribadi (Tita et al., 2022).

Efektivitas pendidikan kesehatan sangat bergantung pada penggunaan media yang berfungsi sebagai instrumen vital dalam memfasilitasi penyampaian materi. Media alat bantu visual memiliki kontribusi signifikan terhadap modifikasi perilaku masyarakat, utamanya dalam penyampaian informasi. Mayoritas pengetahuan manusia (75%-87%) diakuisisi melalui indra penglihatan, sementara 13%-25% disalurkan melalui sensorik lain sehingga media visual memberikan stimulasi yang sangat efektif (Supit et al., 2019).

Penelitian ini mengimplementasikan media PowerPoint dan leaflet. Hasil studi Fauziah (2017, sebagaimana dikutip oleh Handayani et al., 2023) mengindikasikan bahwa penggunaan leaflet dan slide PowerPoint dapat secara efektif menunjang penyampaian pendidikan kesehatan, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Partisipasi wanita usia subur dalam program pendidikan kesehatan akan berimplikasi pada peningkatan pengetahuan mereka. Eksposur yang berkelanjutan terhadap informasi mengenai preeklampsia, termasuk pemeriksaan prakonsepsi dan antenatal care selama kehamilan, akan membekali mereka dengan persiapan yang lebih matang untuk kehamilan di masa mendatang.

Pengaruh Antara Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. Kuesioner berisi 21 pernyataan, baik pretest maupun *posttest*. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon signed rank test, menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan mengenai preeklampsia terhadap pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eka Wardani dan Sulastri (2023) menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan ($p = 0,000$) pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang preeklampsia dengan media leaflet di wilayah Puskesmas Parang. Lebih lanjut, penelitian Sari dan Atrawani (2018) menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mampu mencegah komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun pada janin yang diakibatkan oleh preeklampsia. Dengan pengetahuan yang memadai, wanita usia subur diharapkan dapat menerapkan informasi yang diperoleh dalam persiapan kehamilan, seperti melakukan pemeriksaan prakonsepsi. Selama kehamilan, mereka akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* minimal empat kali sebulan guna deteksi dini preeklampsia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas wanita usia subur di Kelurahan Tinalan Kediri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 17 responden (53,1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dengan media leaflet dan power point, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan sehingga berada pada kategori baik (100%). Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Tinalan Kota Kediri. Dengan demikian, pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai preeklampsia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, perangkat Kelurahan Tinalan Kota Kediri dan IIK Bhakti Wiyata yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M.U. et al. (2021). Literature review: Faktor Resiko Kejadian Preeklampsia Berat', in *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan*, pp. 59–71.
- Ardela Putri, M. and Yessy Mareta, M. (no date) The Effect of Tik-Tok Video Education on Knowledge and Attitude of Pregnancy Preparation for Women of Childbearing Age in Nargoyoso District, Karangnyar Regency 1).
- Depkes, R.I. (2009) 'Profil kesehatan indonesia', Jakarta: Depkes RI, 200.
- Dicky Putra Stia, A. (2023) 'Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Preeklamsia Di Rsu Anna Medika Madura'. Stikes Ngudia Husada Madura.
- Dina, R. (2020) 'Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet'.
- Eka Wardani, J.E. and Sulastri, S. (2023) 'Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), pp. 1227–1235. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5423>.
- Frisly, O, N. (2018) 'Hubungan Antara Stres Dan Status Gizi Dengan Kesiapan Kehamilan Masa Prakonsepsi'. Universitas Airlangga.
- Handayani, S., Pratiwi, Y. S., & Fatmawati, N. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Pembuatan Sayur Bening Daun Katuk sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI. *Professional Health Journal*, 5(1), 108-114.
- Hasnah, H., Gani, N.F. and Nurhidayah, N. (2021) 'Optimalisasi Promosi Kesehatan terhadap Ibu Hamil Berisiko Preeklampsia di Desa Tangke Bajeng Kabupaten Gowa', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), pp. 400–405.
- Ilham et al. (2022) 'Pengaruh Edukasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Anemia Remaja di SMAN 1 Kayangan', *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), pp.89–96. Available at: <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.17>.
- Karlina, K. et al. (2020) 'Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di puskesmas II Denpasar Selatan', *Jurnal Medika Udayana*, 9(8), pp. 59–64.
- Kemendes, R.I. (2021) 'Profil kesehatan indonesia 2020', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 139.
- Martadiansyah, A., Qalbi, A. and Santoso, B. (2019) 'Prevalensi kejadian preeklampsia dengan komplikasi dan faktor risiko yang mempengaruhinya di rsup dr. mohammad hoesin palembang (studi prevalensi tahun 2015, 2016, 2017)', *Sriwijaya Journal of*

Romaulina Sihaloho / Pengaruh Pendidikan

Medicine, 2(1), pp. 231–241.

- Nadhyatul Fyrda, Said Usman, D. (2022) ‘DOI:<http://dx.doi.org/10.33846/sf1331> 3 Edukasi Melalui Media’, 13(6), pp. 639–644.
- Organization, W.H. (2021) ‘The network for improving quality of care for maternal, newborn and child health: evolution, implementation and progress: 2017-2020 report’.
- Pratiwi, D. (2020) ‘Jurnal Hubungan Faktor Maternal Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Kehamilan’, *Jurnal Medika Utama*, 2(01 Oktober), pp. 402–406.
- Purnama, R., Wardiyah, A. and Ellya, R. (2021) ‘Pertambahan berat badan ibu hamil berhubungan dengan angka kejadian preeklamsia’, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp. 324–331.
- Putri, A.R., Maison, M. and Darmaji, D. (2018) ‘Kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran Fisika di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Kota Jambi’, *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), pp. 32–40.
- Ramie, N.A. and Kep, M. (2022) Mekanisme Koping, Pengetahuan Dan Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Deepublish.
- Ramli, R. (2020) ‘Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo’, *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), pp. 36–46.
- Sari, M.T. and Atrawani, Y. (2018) ‘Effect Of Health Education On Preeclampsia Knowledge And Attitude Towards Pregnant Women Putri Ayu City Public Health In Jambi’, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), pp. 179–188
- Supit, J. A. M., Lumy, F. N., & Kulas, E. I. (2019). Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 46–51. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.820>
- Tita, A.T. et al. (2022) ‘Treatment for mild chronic hypertension during pregnancy’, *New England Journal of Medicine*, 386(19), pp. 1781–1792.
- Wardhani, M.M.E.T.Y. (2022) ‘Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pemberian Suplemen Kalsium dan Vitamin D Untuk Mencegah Hipertensi pada Kehamilan di Desa Nolokla’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Wirenviona, R. et al. (2021) Kesehatan reproduksi dan tumbuh kembang janin sampai lansia pada perempuan. Airlangga University Press.